

ANALISIS KEBIJAKAN EKONOMI DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP KEMISKINAN DESA DI KABUPATEN PEMALANG

Afhita Akhdi Khosalia, Rohmad yuliantoro C. W, S.E., M.Sc.

Jurusan Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: afhitaakhdikhosalia@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Village Fund on Village Poverty in Pemalang District, to determine the effect of the Village Fund Allocation on Village Poverty in Pemalang Regency. The population in this study is all villages in Pemalang Regency, which are 211 villages in 2017. This study uses secondary data in the form of a Village Fund and Village Fund Allocation Report in Pemalang District in 2017, obtained from the Regional Development Planning Agency, the Village Community Empowerment Office and the Social Service. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression. Based on the results of the study it can be concluded that the Village Fund affects the village poverty in Pemalang District, and the Village Fund Allocation influences the village poverty in Pemalang Regency.

Keywords: Village Fund (DD), Village Fund Allocation(ADD), Village Pove

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan Desa di Kabupaten Pemalang, untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Kemiskinan Desa di Kabupaten Pemalang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Desa yang terdapat di Kabupaten Pemalang yaitu sebesar 211 Desa pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa Laporan penerimaan Dana Desa dan Alokasi Dana Desa di Kabupaten Pemalang pada tahun 2017, yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Dinas Sosial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dana Desa berpengaruh terhadap Kemiskinan desa di Kabupaten Pemalang, dan Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap kemiskinan desa di Kabupaten Pemalang.

Keywords: Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Kemiskinan Desa

PENDAHULUAN

Di Indonesia Dana Desa sebenarnya sudah ada pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Tetapi pada jaman Presiden SBY, Dana Desa tidak sebesar pada era Presiden Jokowi. Undang-Undang Desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelolapotensi yang

dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Setiap tahun Pemerintah Pusat telah mengalokasikan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa. Pada tahun 2015, Dana Desa dialokasikan sebesar Rp20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi sebesar Rp280 juta. Pada tahun 2016, Dana Desa meningkat menjadi Rp46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp628 juta dan pada tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp 60 Triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp800 juta. (Buku Saku Dana Desa : 2017)

Alokasi Dana Desa berasal dari APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/Kota untuk Desa paling sedikit 10 % (sepuluh persen). Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang cukup signifikan bagi Desa untuk menunjang program-program Desa. Salah satu tujuan dari Alokasi Dana Desa (ADD) adalah pengentasan kemiskinan. (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa Menteri Dalam Negeri Pasal 18)

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang belum terselesaikan, pemerintah berharap dengan adanya Dana Desa dan Alokasi Dana Desa. Setiap Desa dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah karena terbilang cukup sulit untuk mengatasinya. Terkadang ada kalanya suatu kemiskinan harus benar-benar terjadi karena adanya suatu kondisi yang memaksa seseorang untuk miskin misalnya krisis ekonomi, juga gaya hidup dan budaya yang justru mengakibatkan masyarakat Indonesia itu menjadi miskin. Hal

tersebut diperparah dengan banyaknya rumah tangga yang berada disekitar garis kemiskinan (Astuti, 2012) dalam Sari, Intan M., dan M. Faisal Abdullah (2017).

Dana Desa mempunyai manfaat bagi kemiskinan desa. Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 pasal 11 tentang pengalokasian Dana Desa untuk setiap Kabupaten/Kota yang berbunyi:”Rata-rata DD setiap provinsi sebagaimana dimaksud ayat (1) dialokasikan berdasarkan jumlah desa dalam provinsi yang bersangkutan serta jumlah penduduk Kabupaten/Kota, luas wilayah Kabupaten/Kota angka kemiskinan Kabupaten/Kota, dan tingkat kesulitan geografis Kabupaten/Kota dalam provinsi yang bersangkutan”.

Sedangkan Alokasi Dana Desa mempunyai manfaat bagi kemiskinan desa. Menurut Peraturan Menteri dalam Negeri NO. 37 Tahun 2007 pasal 19, terdapat salah satu tujuan Alokasi Dana Desa yaitu menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan dan meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

Pemalang adalah sebuah Kota kecil yang berada di wilayah Jawa Tengah. Dan dihuni oleh 1.292.573 penduduk, terdapat 14 Kecamatan dan 211 Desa (menurut BPS Kab.Pemalang : 2016). Jumlah masyarakat miskin tiap Kecamatan di Kabupaten Pemalang berjumlah 174,554 penduduk miskin diseluruh Kecamatan. Didapat dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang Tahun 2011.

Kabupaten Pemalang masuk kedalam 15 Kabupaten/kota di Jawa Tengah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi yaitu sebesar 17,37%. Kabupaten Pemalang menduduki urutan ke 6 dari 15 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang masuk kedalam 15 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi (Data : 23 Januari 2018).

Kemudian dalam rincian Dana Desa yang diterima oleh Kabupaten Pemalang dalam tahun 2017 mendapatkan dana sebesar 191.002.083. Kabupaten Pemalang berada dalam urutan ke 22 dalam penerimaan Dana Desa (www.djpk.depkeu.go.id). Sedangkan ADD yang diterima oleh Kabupaten Pemalang pada tahun 2017 yaitu sebesar 123.639.433.000 (Dispermasdes Kabupaten Pemalang).

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah Dana Desa berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Kabupaten Pemalang, Apakah Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Kabupaten Pemalang. Sesuai dengan perumusan masalah, peneliti ini mempunyai tujuan sebagai berikut : Untuk mengetahui pengaruh Dana Desa terhadap kemiskinan di Kabupaten Pemalang, Untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS EKONOMI KEBIJAKAN DANA DESA DAN ALOKASI DANA**

DESA TERHADAP KEMISKINAN DESA DI KABUPATEN PEMALANG”

pada tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian penelitian (Kuncoro, 2001). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh desa yang terdapat di Kabupaten Pemalang, yang terdiri dari 211 desa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 211 desa yang memiliki kriteria tertentu Kepada Desa yang terdapat penduduk miskin, pernah menerima Dana Desa, pernah menerima ADD, dan desa tersebut memiliki laporan pertanggungjawaban.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti/diobservasi dan dianggap dapat menggambarkan keadaan atau ciri populasi (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 211 desa yang memiliki kriteria tertentu Kepada Desa yang terdapat penduduk miskin, pernah menerima Dana Desa, pernah menerima ADD, dan desa tersebut memiliki laporan pertanggungjawaban.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Secara singkat dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro, 2003). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpul data (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015). Dengan kriteria tertentu kepada desa yang terdapat penduduk miskin, pernah menerima Dana Desa, pernah menerima ADD, dan desa tersebut memiliki laporan pertanggungjawaban.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu kemiskinan desa yang diukur dengan jumlah penduduk miskin, sedangkan variabel independen yaitu Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa.

Alat analitis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan analisis statistic yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen Y (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015). secara umum model regresi linier berganda untuk populasi adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + \dots + b_n X_n + e$$

Koefesien Determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemungkinan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.(Ghozali 2011:97)

Uji F merupakan uji simultan (keseluruhan, bersama-sama). Pada konsep regresi linier adalah pengujian mengenai apakah model regresi yang didapatkan benar dapat diterima (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015). Uji t-parsial yang digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015).

PEMBAHASAN

A. STATISTIK DESKRIPTIF

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa yang terdapat di Kabupaten Pemalang yang terdiri dari 211 desa. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpul data (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada desa yang terdapat penduduk miskin
2. Pernah menerima Dana Desa
3. Pernah menerima ADD
4. Dan desa tersebut memiliki laporan pertanggung jawaban.

Analisis deskriptif akan menyajikan analisis dari variabel independen yaitu variabel Dana Desa, variabel Alokasi Dana Desa, dan variabel dependen yaitu variabel Kemiskinan Desa yang telah diteliti. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEMISKINAN DESA	211	127	2283	817.19	483.424
DANA DESA	211	797982000	1173398000	905223270.14	77346230.765
ALOKASI DANA DESA	211	450498000	4951010000	607306838.86	310194099.237
Valid N (listwise)	211				

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019) (dalam jutaan rupiah)

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui jumlah sampel atau observasi yang ada dalam penelitian ini sebanyak 211. Variabel Alokasi Dana Desa di Kabupaten Pemalang sebesar Rp607.306.838,86 dengan jumlah ADD terendah Rp450.498.000 pada Kabupaten Pemalang pada tahun 2017.

Berdasarkan table 4.1 nilai rata-rata jumlah DD di Kabupaten Pemalang sebesar Rp905.223.270,14 dengan jumlah DD terendah Rp797.982.000 pada Kabupaten Pemalang pada tahun 2017.yang artinya pada tahun 2017 desa Asemboyong yaitu Rp1.173.398.000 dari 211 desa di Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan table 4.1 nilai rata-rata jumlah Kemiskinan Desa di dalam Kabupaten Pemalang sebesar 817.19 jumlah warga miskin. Sedangkan jumlah Kemiskinan Desa terendah berjumlah 127 pada desa di Kabupaten Pemalang.

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui data yang dianalisis telah memenuhi syarat dari ketiga uji asumsi klasik atau tidak. Perhitungan untuk ketiga uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut:

1. UJI NORMALITAS

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Jika data berdistribusikan normal dapat menggunakan analisis parametric. Sedangkan jika data distribusi tidak normal dapat menggunakan analisis non parametric. Dalam pengujian ini, Uji Normalitas data menggunakan *one sample kolmogorovsmirnov* (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015)

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		211
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33864837
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.045
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Uji normalitas pada table 4.2 *One-Sample Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *asym sig* 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig* lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05 (5%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

1. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Suatu model pengujian regresi linier berganda, maka data harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan yang lain, sehingga variasi residual harus bersifat homoskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan. Jika nilai

signifikansi diatas nilai *alpha* (0,05), maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015). Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan dalam table 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.721	3.660		.470	.639
LN_DD	-.183	.182	-.072	-1.006	.316
LN_ADD	.115	.076	.108	1.507	.133

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan tabel 4.3 nilai signifikansi variabel DD sebesar 0,316, sedangkan Alokasi Dana Desa sebesar 0,133. Semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan(0,05), maka dapat disimpulkan tiap variabel dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. UJI MULTIKOLINIERITAS

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi kolerasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015). Jika nilai $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,10$. Maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_DD	.927	1.078
LN_ADD	.927	1.078

Sumber: Data Sekunder, diolah(2019)

Berdasarkan tabel 4.4 nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang berkurang dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil uji melalui VIF juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen menunjukkan nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

B. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4.5
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.693	.690	.34027	1.187

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Uji koefisien determinasi *Adjusted R* digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai *adjusted R*-

square mendekati 1 maka dianggap semakin baik karena hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.5.

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi nilai *adjusted R-square* adalah 0,690. Artinya sebesar 69% variabel Kemiskinan Desa mampu dijelaskan oleh variasi variabel Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa. Sementara sisanya 31% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji koefisien *Adjusted R* digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai *adjusted R-square* mendekati 1 maka dianggap semakin baik karena hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.5.

1. Uji F

Tabel 4.6

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54.363	2	27.182	234.758	.000 ^b
Residual	24.083	208	.116		
Total	78.446	210			

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Uji F merupakan uji simultan (keseluruhan, bersama-sama). Pada konsep regresi linier adalah pengujian mengenai apakah model regresi yang didapatkan benar dapat diterima (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015). Jika nilai *sig* >0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai *sig* <0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.6 yang menunjukkan regresi dari model *regresi*, diperoleh nilai signifikansi (*F-statistic*) sebesar 0,000. Nilai signifikansi (*F-statistic*) 0,0000 lebih kecil 0,05 (*alpha*). Artinya minimal salahsatu dari variabel Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa terhadap variabel Kemiskinan Desa.

1. Uji T

Tabel 4.7

Hasil Uji T

Variabel	Beta	Sig. Two Tailed	Alpha	Keterangan
Dana Desa	0,800	0,000	0,05	Hipotesis Diterima

Alokasi Dana Desa	0,099	0,014	0,05	Hipotesis Diterima
----------------------	-------	-------	------	-----------------------

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Merupakan Uji yang digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015). Jika nilai *sig* <0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Sebaliknya jika nilai *sig* >0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Berdasarkan hasil regresi berganda tampak bahwa nilai signifikansi Dana Desa sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari *alpha* sebesar 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Desa berpengaruh terhadap variabel Kemiskinan Desa. Variabel Alokasi Dana Desa memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* sebesar 0,05 hal ini berarti hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ADD berpengaruh terhadap Kemiskinan Desa.

Hasil analisis dengan metode regresi linier menunjukkan bahwa hipotesis ke-satu (H_1) diterima, yaitu variabel Dana Desa (DD) berpengaruh terhadap Kemiskinan Desa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 pasal 1 B yang menyatakan bahwa rata-rata DD setiap provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dialokasikan berdasarkan jumlah desa dalam

provinsi yang bersangkutan serta jumlah penduduk Kabupaten/Kota, angka kemiskinan Kabupaten/Kota, dan tingkat kesulitan geografis Kabupaten/Kota dalam provinsi yang bersangkutan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis ke-dua(H_2) diterima, yaitu variabel Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh terhadap Kemiskinan Desa. Hal ini sesuai dengan tujuan ADD menurut Peraturan Pemerintah Dalam Negeri No.37 Tahun 2007 pasal 19 yaitu menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, terhadap Kemiskinan Desa diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Desa (DD) berpengaruh terhadap variabel Kemiskinan Desa. Adanya Dana Desa menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan besarnya Dana Desa yang akan diberikan kepada pemerintah Kabupaten/Kota yang nantinya akan diserahkan ke desa.
2. Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh terhadap variabel Kemiskina Desa. Adanya ADD merupakan dana yang didapatkan dari APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari bagian perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10% (sepuluh

persen). Dengan memberikanya dana ADD pada setiap desa di Kabupaten Pemalang, pemerintah mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di setiap desa.

B. KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini variabel DD dan ADD hanya dapat menjelaskan sebesar 0,690 atau 69%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 31% dengan variabel lain.

C. SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian menyarankan agar menambah variabel. Sehingga variabel tidak hanya Dana Desa dan Alokasi Dana Desa saja.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, P. B. 2012. *“Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa Di Kabupaten Tulungaagung” Jurnal Ekonomi Pembangunan (juni), hal 36.*

Badan Pusat Statistik . 2017.

<https://pemalangkab.bps.go.id./subject/23/kemiskinan.html#SubjekViewTab3>

Bank Dunia . 2000. *“Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa Di Kabupaten Tulungaagung” Jurnal Ekonomi Pembangunan (juni), hal 36.*

Buku Saku Dana Desa. 2017.

<https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desa.pdf>
[November 2017]

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS19*. Edisi Lima. Cetakan V. Semarang: UNDIP

Inilah kantong kemiskinan di Jawa Tengah, 2018, (online)

Didapatkan:<http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/01/23/kabupaten-kota-di-jawa-tengah-dengan-kemisinan-tertinggi>[23>Januari2018]

Keputusan Bupati Pemalang No.142.44/62 Tahun 2017: Lokasi dan Alokasi Dana Desa Kabupaten Pemalang Tahun Anggaran 2017

Keputusan Bupati Pemalang No.142.42/160/Tahun 2017: Prioritas Penggunaan dan Besaran Dana Desa di Kabupaten Pemalang Tahun 2017

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta

Lupiyoadi, Rambat dan Ridho Bramulya Ikhsan. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Penerbit Salemba Empat Jakarta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2014 : Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara

Peraturan Menteri Dalam Negeri I No. 37 Tahun 2007 : Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa

Sari, Intan M., dan M. Faisal Abdullah. 2017. “Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa Di Kabupaten Tulungagung” Jurnal Ekonomi Pembangunan.

Setianingsih, Irma. 2017. “Kontribusi Dana Desa Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Di Kabupaten Melawi” Jurnal Ekonomi Daerah.

Tambunan, Tahi Hamonangan Tambunan. 2008. *Pembangunan Ekonomi & Utang Luar Negeri*. RajaGrafindo Jakarta

Undang-Undang NO.6 Tahun 2014: Tentang Desa.

www.djpk.depkeu.go.id>2016/11>